

**IMPERATIVE SPEECH IN OBLADI OBLADA
 DRAMA SCRIPT THREE DRAMA SCRIPT SELECTED
 BY DASRI AL-MUBARY**

Wulan Ramadhani¹, Hermandra², Elmustian³
 wulanramadhani486@yahoo.com, hermandra2313@gmail.com, elmustian@yahoo.com
 No.Hp 081378464428

*Faculty of Teacher's Training and Education
 Language and Art Education Major
 Indonesian language and literature study education
 Riau University*

Abstrak: *This research discusses about imperative speech in Obladi Oblada Drama Script Three Drama Script Selected by Dasri Al-Mubary. In general the problem studied in this research about the form of imperative speech and meaning of imperative speech in Obladi Oblada Drama Script Three Drama Script Selected by Dasri Al-Mubary. This research uses descriptive method with qualitative approach, data in the form of speech circuit. Technique used in this research that is technique of read and record. The source of this reseacr h from the Obladi Oblada Drama Script Three Drama Script Selected by Dasri Al-Mubary. The result of this study indicate there are 5 forms of imperative speech which amounted to 37 data, on the meaning there are 10 meaning ao 17 meanings that exist in the Indonesian languange which amounted to 30 data. Overall data that writer earn amount 67 data. Imperative speech discusses the utterance between the speaker and the opponent of speech which has the meaning of commanding to the opponent said to do something in accordance with the desired by the speaker. Imperative speech may contain statements in the form of a very harsh or crude order with very subtle or polite requests.*

Key word : *Imperative speech, Form and meaning, Obladi Oblada drama three drama script selected.*

TUTURAN IMPERATIF DALAM NASKAH DRAMA *OBLADI OBLADA TIGA NASKAH DRAMA TERPILIH* KARYA DASRI AL-MUBARY

Wulan Ramadhani¹, Hermandra², Elmustian³
wulanramadhani486@yahoo.com, hermandra2313@gmail.com, elmustian@yahoo.com
No.Hp 081378464428

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Tuturan Imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* karya Dasri Al-Mubary. Secara umum, masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai bentuk tuturan imperatif dan makna tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* karya Dasri Al-Mubary. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data-data berupa rangkaian tuturan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Sumber data penelitian ini dari naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 5 bentuk tuturan imperatif yang berjumlah 37 data, pada makna terdapat 10 makna dari 17 makna yang ada dalam bahasa Indonesia yang berjumlah 30 data. Keseluruhan data yang penulis peroleh berjumlah 67 data. Tuturan imperatif membahas tentang ujaran antara penutur dan lawan tutur yang terdapat makna memerintah kepada lawan tutur supaya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Tuturan imperatif dapat berisi tentang pernyataan yang berupa suruhan yang sangat keras atau kasar dengan permohonan yang sangat halus atau santun.

Kata kunci : Tuturan Imperatif, Bentuk dan makna, Naskah Drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Padahal selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang memerlukan bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Adanya bahasa membuat kita menjadi makhluk bermasyarakat (atau makhluk sosial).

Kemasyarakatan kita tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Hal ini karena fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yang bertujuan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada pihak lain baik secara lisan maupun tulisan. Peranan bahasa di dalam tataran kehidupan bermasyarakat sangat penting. Bahasa digunakan oleh masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat anggota lain. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi atau membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksudkan dengan aktifitas memerintah itu ialah praktik memberitahukan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

Interaksi yang melibatkan manusia satu dengan lainnya dapat diproyeksikan dalam sebuah lakon drama. Drama atau teater merupakan salah satu alat penyampai pesan. Kata drama dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Teater sebagai drama yang berisi kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis.

Drama termasuk ragam sastra karena ceritanya bersifat imajinatif dalam bentuk naskah drama. Sebagai suatu bentuk seni, drama merupakan seni yang kompleks, karena terkandung, terkait dan dijunjung dengan seni-seni yang lain misalnya; seni musik, seni arsitektur, dan seni dekorasi terutama pada tata panggung, seni ukir dan topeng, seni hias untuk tata wajah dan tata busana, seni tari dan didukung tata cahaya.

Dalam sebuah drama, dialog merupakan sarana primer. Dialog di dalam drama merupakan bagian terpenting dalam sebuah drama, dan sampai taraf tertentu dalam sebuah drama, dan sampai taraf tertentu ini juga berlaku bagi monolog-monolog. Drama yang masih berlandaskan pada konvensi (bersifat konvensional), unit-unit dialog diucapkan oleh masing-masing tokoh secara bergiliran, bergantian, dan tertib. Dialog-dialog terikat pada para tokoh atau pelaku akan terjadi silih berganti. Tokoh atau pelaku yang satu dengan sabar akan menanti giliran berbicara.

Dialog yang dimainkan oleh para tokoh atau pelaku terdapat dalam naskah. Naskah drama dapat diartikan sebagai suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan (pentaskan). Jadi, naskah merupakan bahan dasar sebuah pementasan dan belum sempurna bentuknya apabila belum dipentaskan. Naskah drama juga sebagai ungkapan pernyataan penulis yang berisi pengalaman umum dan juga merupakan ide dasar untuk aktor berlakon.

Salah satu naskah drama yang menarik perhatian penulis untuk penelitian ini yaitu naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary. Hal ini dikarenakan naskah drama Obladi Oblada adalah teks naskah yang

sangat menarik untuk dibaca dan dinikmati. Ketiga naskah yang terkumpul dalam *Obladi Oblada* berjudul *Lancang Kuning Atawa Siti Zubaidah*, *Jerit Tengah Malam*, dan *Obladi Oblada*. Ketiga naskah drama ini pernah mendapat penghargaan sebagai pemenang anugerah sagang yang diterbitkan yayasan Sagang Riau Pos pada tahun 2006. Dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary, penulis banyak menemukan tuturan imperatif yang merupakan bagian penelitian penulis. Hal ini dikarenakan dalam naskah banyak terdapat dialog-dialog antar tokoh yang sering memunculkan imperatif seperti contoh di bawah ini :

Penutur I : Saya Kadam! Kalau begitu saya yang bapak panggil!
 Penutur II : Kalau kamu sudah tahu, mengapa bertanya!
 Penutur I : Apa pekerjaan yang harus saya kerjakan Pak!
 Penutur II : Aku ingin istirahat. Kalau ada orang yang ingin bertemu denganku, katakan, bahwa aku tidak ada!

Dari contoh dialog di atas dapat digambarkan bahwa penutur II memberi perintah kepada penutur I bahwa penutur II tidak ingin bertemu siapa pun karena ingin beristirahat.

Contoh di atas merupakan penggalan dialog yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary. Tentunya jika naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary diteliti akan banyak memunculkan dialog-dialog yang berisi tuturan imperatif. Hal ini yang menjadi alasan penulis memilih karya sastra tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa sajakah bentuk tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary?, (2) Apa sajakah makna tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary, (2) Mendeskripsikan makna tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu setiap data yang terkumpul dapat dideskripsikan, menginterpretasi, dan dianalisis secara jelas apa adanya.

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan Februari 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan Maret 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu terakhir Februari sampai minggu pertengahan Juni.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Datanya berupa bentuk kata dan

bukan data berupa angka-angka. Bentuk kata yang dianggap data adalah semua kalimat yang berupa tuturan imperatif.

Sumber data penelitian ini dari naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary. Naskah drama ini diterbitkan pada tahun 2006 oleh Yayasan Sagang, Pekanbaru. Jumlah halaman pada naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary yaitu 108 halaman. Namun, tidak hanya cerita Obladi Oblada saja melainkan terdapat dua cerita lagi dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary, yaitu Lancang Kuning Atawa Siti Zubaidah, Jerit Tengah Malam, dan Obladi Oblada. Naskah drama ini diterbitkan pada tahun 2006 oleh Yayasan Sagang, Pekanbaru. Jumlah halaman pada naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary yaitu 108 halaman. Namun, tidak hanya cerita Obladi Oblada saja melainkan terdapat dua cerita lagi dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasry Al-Mubary, yaitu Lancang Kuning Atawa Siti Zubaidah, Jerit Tengah Malam, dan Obladi Oblada.

Data yang sudah didapat dianalisis melalui empat tahap. pertama mengidentifikasi bentuk dan makna tuturan imperatif. Kedua mengelompokkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan bentuk dan makna tuturan imperatif. Ketiga menganalisis tuturan sesuai dengan bentuk dan makna tuturan imperatif. Keempat menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian penulis menemukan 5 bentuk tuturan imperatif dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary* yaitu: bentuk imperatif biasa yang berjumlah 15 data, bentuk imperatif permintaan yang berjumlah 7 data, bentuk imperatif pemberian izin yang berjumlah 3 data, bentuk imperatif ajakan yang berjumlah 4 data, dan bentuk imperatif suruhan yang berjumlah 8 data. Jadi, bentuk tuturan imperatif yang ditemukan penulis berjumlah 37 data. Untuk mempermudah dan memahami macam-macam bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary yang telah dipaparkan, hasil ini ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

No	Bentuk Tuturan Imperatif	Tuturan
1	Biasa	Konteks tuturan : Permintaan seorang perempuan kepada suaminya. PEREMPUAN : Ya. . . Kanda. . .! LELAKI : Kalau lewat tiga purnama tiada kabar tiada berita, tanamlah pohon selasih yang Kanda bawakan dari ujung tanjung di laman bermain. Pada data tersebut terdapat tuturan imperatif biasa yaitu kata <i>tanamlah</i>. Hal ini dikarenakan adanya unsur partikel-<i>lah</i> pada kata <i>tanamlah</i> yang merupakan salah satu ciri tuturan imperatif biasa.

2	Permintaan	Konteks tuturan : Sekumpulan orang yang berkumpul di depan rumah Lurah sampai pak Lurah kembali ke rumahnya. Namun, seseorang datang dan memasang sesuatu di rumah pak Lurah yang menyatakan bahwa rumahnya disita negara. ORANG II : Itu baca! TOKOH III : Tolong bacakan untuk saya! Pada data diatas terdapat tuturan imperatif permintaan yaitu <i>Tolong</i> . Hal ini dikarenakan pada tuturan terdapat kata kunci <i>Tolong</i> yang menyatakan permintaan.
3	Pemberian Izin	Konteks tuturan : Sekumpulan orang mengintip rumah seseorang. UMAR : Cari ke mana? ORANG BANYAK : Di dalam rumah, sekitar rumah! Bagaimana, boleh? UMAR : Silahkan! Tuturan pada data tersebut termasuk tuturan imperatif pemberian izin. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Silakan!</i>
4	Ajakan	Konteks tuturan : Sepasang suami istri yang sedang mendengarkan lagu. ZUBAIDAH : Kanda, Dinda sudah mengantuk! Ayolah kita masuk! UMAR : (BERDIRI DAN BERJALAN MASUK) Pada data diatas terdapat tuturan imperatif ajakan yaitu <i>ayolah</i>. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Kanda, Dinda sudah mengantuk! Ayolah kita masuk!</i>
5	Suruhan	Konteks tuturan : Di sebuah ruang sidang pengadilan, hakim ketua memimpin sebuah sidang pengadilan dunia. HAKIM I : Saudara telah disumpah. SAKSI I : Benar pak hakim. HAKIM I : Silahkan saudara hakim! (PENUNTUT) Pada data diatas terdapat imperatif suruhan yaitu <i>silahkan</i>. Hal ini dikarenakan terdapat tuturan yang menandakan imperatif suruhan yaitu <i>Silahkan saudara hakim! (PENUNTUT)</i>.

Pada makna imperatif penulis menemukan 10 makna dari 17 makna imperatif yang ada dalam bahasa Indonesia. Dalam naskah drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary yaitu: (1) tuturan imperatif yang mengandung makna

perintah berjumlah 4 data, (2) tuturan yang mengandung makna suruhan berjumlah 1 data, (3) tuturan yang mengandung makna permintaan berjumlah 1 data, (4) tuturan yang mengandung makna desakan berjumlah 8 data, (5) tuturan yang mengandung makna imbauan berjumlah 1 data, (6) tuturan yang mengandung makna persilaan berjumlah 6 data, (7) tuturan yang mengandung makna ajakan berjumlah 4 data, (8) tuturan yang mengandung makna permintaan izin berjumlah 1 data, (9) tuturan yang mengandung makna mengizinkan berjumlah 1 data, dan (10) tuturan yang mengandung makna larangan berjumlah 3 data. Jadi, makna tuturan imperatif yang ditemukan penulis dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary* berjumlah 30 data. Keseluruhan data yang penulis temukan berjumlah 67 data. Untuk mempermudah dan memahami macam-macam makna tuturan imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih Karya Dasri Al-Mubary* yang telah dipaparkan, hasil ini ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

No	Makna Tuturan Imperatif	Tuturan
1	Perintah	Konteks tuturan : Percakapan panglima dengan beberapa orang. SUARA PERCAKAPAN : Kalian persiapkan segala sesuatu. Biar pecah di perut asal jangan pecah di mulut. Jabatan yang kalian nanti merupakan hasil perjuangan yang kalian laksanakan hari ini. SUARA PERCAKAPAN : Kami laksanakan perintah panglima! Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif perintah karena pada tuturan tersebut terdapat kata kunci <i>Persiapkan</i> yang menyatakan perintah.
2	Suruhan	Konteks tuturan : Seorang laki-laki yang bertengkar dengan seorang perempuan. TOKOH III : Stop! Kau ini gila atau pura-pura gila, karena ingin memeras! Sekali lagi, aku peringatkan, pergilah! Kau tidak cukup kuat menerima tamparan tanganku! ORANG I : Coba lakukan! Aku ingin merasa-rasa tanganmu menamparku! Ayo! Lakukan! Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif suruhan. Hal ini dikarenakan pada tuturan terdapat kata kunci <i>Coba</i> yang menyatakan suruhan.
3	Permintaan	Konteks tuturan : Sekumpulan orang yang berkumpul di depan rumah Lurah sampai pak Lurah kembali ke rumahnya. Namun, seseorang datang dan memasang sesuatu di rumah pak Lurah yang menyatakan bahwa rumahnya disita negara. ORANG II : Itu baca! TOKOH III : Tolong bacakan untuk saya! Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif permintaan. Hal ini dikarenakan pada tuturan terdapat kata kunci <i>Tolong</i> yang menyatakan permintaan.

4	Desakan	Konteks tuturan : Polisi yang ingin membawa seseorang ke kantor polisi. OBLADI : Siapa yang lari? Ada apa? POLISI : Bung harus ikut kami ke kantor polisi? Tuturan pada data tersebut mengandung makna desakan. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Bung harus ikut kami ke kantor polisi!</i>
5	Imbauan	Konteks tuturan : Di sebuah ruang sidang pengadilan, hakim ketua meminta agar para tamu tidak membuat kegaduhan. HAKIM II : Bapak Hakim Ketua! Saya tidak sependapat, kalau hakim penuntut melakukan ancaman terhadap terdakwa. Ancaman itu dapat membahayakan mental terdakwa! (PESERTA SIDANG RIBUT, TIDAK SETUJU DENGAN HAKIM II) HAKIM I : Harap tenang! Sidang ini dapat berjalan dengan lancar, kalau saudara-saudara dapat sama-sama menjaga kelancaran sidang. Untuk itu, mohon tenang! Saudara terdakwa! Saudara harus memberikan keterangan yang jelas, dan jangan mempersulit kelancaran jalannya sidang! Saudara bisa melaksanakannya? Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif imbauan. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Harap tenang! Sidang ini dapat berjalan dengan lancar, kalau saudara-saudara dapat sama-sama menjaga kelancaran sidang. Untuk itu, mohon tenang!</i>
6	Persilaan	Konteks tuturan : Sekumpulan orang mengintip rumah seseorang. UMAR : Cari ke mana? ORANG BANYAK : Di dalam rumah, sekitar rumah! Bagaimana, boleh? UMAR : Silahkan! Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif persilaan. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Silakan!</i>
7	Ajakan	Konteks tuturan : Sepasang suami istri yang sedang mendengarkan lagu. ZUBAIDAH : Kanda, Dinda sudah mengantuk! Ayolah kita masuk! UMAR : (BERDIRI DAN BERJALAN MASUK) Tuturan pada data tersebut mengandung makna ajakan. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Kanda, Dinda sudah mengantuk! Ayolah kita masuk!</i>
8	Permintaan Izin	Konteks tuturan : Sekumpulan orang mengintip rumah seseorang. UMAR : Cari ke mana? ORANG BANYAK : Di dalam rumah, sekitar rumah! Bagaimana, boleh? Tuturan pada data (13) mengandung makna imperatif

		permintaan izin. Ini terlihat pada tuturan <i>Di dalam rumah, sekitar rumah! Bagaimana, boleh?</i>
9	Mengizinkan	Konteks tuturan : Sekumpulan orang mengintip rumah seseorang. UMAR : Cari ke mana? ORANG BANYAK : Di dalam rumah, sekitar rumah! Bagaimana, boleh? UMAR : Silahkan! Tuturan pada data tersebut mengandung makna imperatif mengizinkan. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan <i>Silakan!</i>
10	Larangan	Konteks tuturan : Polisi yang ingin menangkap seseorang. POLISI : Jangan lari! OBLADI : Siapa yang lari? Ada apa? Tuturan pada data tersebut mengandung makna larangan. Ini terlihat pada tuturan <i>Jangan lari!</i>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jumlah tuturan yang ditemukan oleh penulis memiliki hubungan dengan teori relevan yang penulis lampirkan sebelumnya. Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori. Hal ini dikarenakan penelitian ini menjadikan teori sebagai tolok ukur penulis untuk memulai penelitian. Teori mengatakan bahwa imperatif merupakan perintah. Dalam percakapan sehari-hari, banyak ditemukan imperatif. Tentu saja ini tidak terlepas dari teori bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam penelitian ini, terdapat bermacam-macam cara manusia menunjukkan tata cara berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dimulai dari yang sangat halus sampai sangat kasar. Dari yang secara tersirat namun banyak juga yang secara tersurat. Pragmatik juga ada hubungannya dengan penelitian karena tuturan imperatif merupakan pembahasan yang ada di mata kuliah pragmatik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang tuturan imperatif dalam naskah drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih karya Dasri Al-Mubary, penulis menyimpulkan tuturan imperatif membahas tentang ujaran antara penutur dan lawan tutur yang terdapat makna memerintah kepada lawan tutur supaya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Tuturan imperatif dapat berisi tentang pernyataan yang berupa suruhan yang sangat keras atau kasar dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Berdasarkan temuan penelitian penulis menemukan 5 bentuk tuturan imperatif dalam naskah drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary yaitu: bentuk imperatif biasa yang berjumlah 15 data, bentuk imperatif permintaan yang berjumlah 7 data, bentuk imperatif pemberian izin yang berjumlah 3 data, bentuk imperatif ajakan yang berjumlah 4 data, dan bentuk imperatif suruhan yang

berjumlah 8 data. Jadi, bentuk tuturan imperatif yang ditemukan penulis berjumlah 37 data.

Pada makna imperatif penulis menemukan 10 makna dari 17 makna imperatif yang ada dalam bahasa Indonesia. Dalam naskah drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary yaitu: (1) tuturan imperatif yang mengandung makna perintah berjumlah 4 data, (2) tuturan yang mengandung makna suruhan berjumlah 1 data, (3) tuturan yang mengandung makna permintaan berjumlah 1 data, (4) tuturan yang mengandung makna desakan berjumlah 8 data, (5) tuturan yang mengandung makna imbauan berjumlah 1 data, (6) tuturan yang mengandung makna persilaan berjumlah 6 data, (7) tuturan yang mengandung makna ajakan berjumlah 4 data, (8) tuturan yang mengandung makna permintaan izin berjumlah 1 data, (9) tuturan yang mengandung makna mengizinkan berjumlah 1 data, dan (10) tuturan yang mengandung makna larangan berjumlah 3 data. Jadi, makna tuturan imperatif yang ditemukan penulis dalam naskah drama Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Karya Dasri Al-Mubary berjumlah 30 data.

Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penulisan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan masalah penelitian dan semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang. Saran-saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Hendaknya peneliti yang akan datang menemukan masalah-masalah baru yang dapat menganalisis tentang tindak non verbal, karena tindak non verbal ini juga dapat diperlukan dalam berbicara seperti mimik muka, gerak, gerik tangan dan lain-lainnya.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti tentang objek penelitian yang berbeda dengan penulis, seperti objeknya tuturan mahasiswa sesama teman sekelas.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Reneka Cipta.

Elmustian, Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasurana.

- Meleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Djago. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.